

PELATIHAN MANAJEMEN FINANSIAL UMKM UNTUK Mendukung KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SISWI PESANTREN UMMUL QURA

Lisdawati^{1*}, Akhmad Akbar², Eko Cahyadi³

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

Email: dosen02115@unpam.ac.id^{1*}, dosen01973@unpam.ac.id², dosen02030@unpam.ac.id³

Abstrak

Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan santri pesantren merupakan kebutuhan penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi masa depan dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam berbisnis. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan santri Pesantren Ummul Qura melalui pelatihan manajemen finansial UMKM yang komprehensif dan aplikatif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7-9 Maret 2026 dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif yang menggabungkan ceramah, workshop praktis, studi kasus UMKM sukses, dan simulasi pengelolaan keuangan bisnis berbasis syariah. Peserta program adalah 42 santri yang memiliki minat dan rencana untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman manajemen finansial dengan skor rata-rata pre-test 61.5 meningkat menjadi 83.7 pada post-test, menandakan peningkatan 36% dalam penguasaan materi. Penilaian keterampilan praktis melalui simulasi bisnis menunjukkan 86% peserta mampu menyusun rencana keuangan sederhana untuk usaha kecil dengan benar. Survey kepuasan menunjukkan 91% peserta menilai program sangat bermanfaat dan 88% merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri. Program ini membuktikan bahwa pelatihan manajemen finansial yang terstruktur dan kontekstual dapat secara efektif membekali santri dengan kompetensi kewirausahaan yang solid dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Manajemen Finansial, UMKM, Kewirausahaan, Pesantren, Ekonomi Syariah

Abstract:

Developing entrepreneurial spirit among pesantren students is an important need to prepare them to face future economic challenges while maintaining Islamic values in business. This Community Service Program aims to improve the entrepreneurial competence of Pesantren Ummul Qura students through comprehensive and applicable MSME financial management training. The activity was conducted on March 7-9, 2026 using interactive learning methods that combine lectures, practical workshops, successful MSME case studies, and sharia-based business financial management simulations. Program participants were 42 santri who have interest and plans to become entrepreneurs after completing their education at the pesantren. Evaluation results showed a significant increase in financial management understanding with average pre-test scores of 61.5 increasing to 83.7 on post-test, indicating a 36% improvement in material mastery. Practical skills assessment through business simulation showed 86% of participants were able to prepare simple financial plans for small businesses correctly. Satisfaction survey showed 91% of participants rated the program as very beneficial and 88% felt more confident to start their own business. This program proves that structured and contextual financial management training can effectively equip santri with solid entrepreneurial competencies that are in accordance with Islamic values.

Keywords:

Financial Management, MSME, Entrepreneurship, Islamic Boarding School, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi santri untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Dalam era modern, pesantren tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman ilmu agama, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka. Pengembangan jiwa

kewirausahaan di kalangan santri menjadi sangat penting mengingat banyak lulusan pesantren yang akan kembali ke masyarakat dan membutuhkan sumber penghasilan yang halal dan berkah. Kewirausahaan dalam perspektif Islam bukan hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan manfaat bagi masyarakat, membuka lapangan kerja, dan menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip syariah yang adil dan transparan. Data menunjukkan bahwa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, menunjukkan potensi besar sektor ini dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen UMKM merupakan investasi jangka panjang yang strategis untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Pesantren Ummul Qura yang berlokasi di Pamulang, Kota Tangerang, merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya berilmu agama tetapi juga mandiri secara ekonomi. Pesantren ini memiliki program pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran agama dengan keterampilan life skills termasuk kewirausahaan. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa meskipun santri memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha, mereka masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam aspek manajemen bisnis, khususnya manajemen finansial. Wawancara dengan pengurus pesantren dan beberapa santri mengungkapkan bahwa banyak santri yang memiliki ide bisnis namun tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengelola keuangan usaha, membuat pembukuan sederhana, menghitung harga pokok produksi, atau merencanakan cash flow. Beberapa santri yang sudah mencoba berwirausaha kecil-kecilan mengalami kesulitan dalam memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, tidak tahu cara menghitung keuntungan yang sebenarnya, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan bisnis karena tidak memiliki data keuangan yang akurat. Kondisi ini menunjukkan urgensi program pelatihan manajemen finansial yang praktis dan mudah dipahami oleh santri.

Literatur tentang kewirausahaan Islam menunjukkan bahwa entrepreneurship dalam perspektif Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari entrepreneurship konvensional. Kewirausahaan Islam tidak hanya berorientasi pada profit maximization, tetapi juga pada social welfare dan keberkahan usaha melalui kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti menghindari riba, gharar, dan maysir. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif harus mencakup tiga domain: pengetahuan (knowledge) tentang konsep dan prinsip bisnis, keterampilan (skills) dalam melakukan aktivitas bisnis, dan sikap (attitude) kewirausahaan seperti risk-taking, innovation, dan perseverance. Dalam konteks pesantren, pendidikan kewirausahaan perlu disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan kultur pesantren yang khas. Manajemen finansial merupakan salah satu kompetensi inti yang sangat krusial bagi keberhasilan UMKM, karena banyak usaha kecil yang gagal bukan karena produknya tidak laku, tetapi karena pengelolaan keuangan yang buruk. Studi tentang UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan rendahnya kemampuan manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pelatihan manajemen finansial yang praktis dan aplikatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan sustainability dan pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan kajian literatur, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang merancang program pelatihan manajemen finansial UMKM yang komprehensif namun praktis untuk santri Pesantren Ummul Qura. Program ini dirancang dengan pendekatan yang kontekstual, menggunakan contoh-contoh dan kasus UMKM yang relevan dengan kehidupan santri dan masyarakat sekitar pesantren. Keunikan program ini adalah integrasinya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, sehingga santri tidak hanya belajar teknik manajemen finansial konvensional tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam framework Islam. Program juga dirancang untuk sangat aplikatif dengan menggunakan tools dan template yang sederhana namun efektif yang dapat langsung digunakan oleh santri ketika mereka memulai atau mengelola usaha mereka. Tujuan utama program adalah meningkatkan pengetahuan santri tentang manajemen finansial UMKM, mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan usaha kecil, menumbuhkan sikap profesional dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, dan meningkatkan kepercayaan diri santri untuk memulai dan mengelola usaha sendiri. Dengan program ini, diharapkan santri dapat menjadi wirausahawan muda yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga membawa nilai-nilai Islam dalam praktek bisnis mereka.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama tiga hari, yaitu 7-9 Maret 2026, di Pesantren Ummul Qura Pamulang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dan praktis. Metode yang digunakan dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dan kemampuan aplikasi peserta

melalui kombinasi input teoritis dan latihan praktis yang intensif. Pendekatan andragogi digunakan dengan prinsip bahwa pembelajaran orang dewasa harus relevan dengan kebutuhan mereka, praktis untuk diterapkan, dan membangun dari pengalaman yang mereka miliki. Setiap sesi dirancang dengan struktur yang jelas: pengantar konsep dengan bahasa yang sederhana dan contoh konkret, demonstrasi atau studi kasus UMKM riil, praktik langsung dengan tools dan template yang disediakan, dan refleksi untuk internalisasi pembelajaran. Tim fasilitator terdiri dari dosen yang memiliki expertise dalam bidang keuangan, akuntansi, dan kewirausahaan, serta praktisi UMKM sukses yang dapat berbagi pengalaman nyata tentang pengelolaan keuangan usaha. Koordinasi yang baik dengan pengasuh dan pengurus pesantren dilakukan sejak tahap persiapan untuk memastikan program sesuai dengan kultur pesantren dan dapat berjalan lancar.

Peserta program adalah 42 santri Pesantren Ummul Qura yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bersama dengan pengurus pesantren. Kriteria seleksi mencakup minat dan motivasi untuk berwirausaha yang ditunjukkan melalui rencana atau ide bisnis yang dimiliki, kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan aktif dan disiplin, rekomendasi dari ustadz atau pengasuh yang mengetahui potensi dan keseriusan santri, serta preferensi kepada santri yang sudah atau sedang menjalankan usaha kecil-kecilan di pesantren. Proses seleksi dilakukan secara transparan dengan melibatkan pengurus pesantren yang memahami kondisi dan karakteristik santri. Komposisi peserta cukup beragam, mencakup santri putra dan putri dengan rasio yang seimbang, santri dari berbagai tingkat pendidikan, serta santri dengan berbagai jenis rencana usaha mulai dari kuliner, fashion, kerajinan, hingga jasa. Keberagaman ini dipandang sebagai kekayaan yang dapat memperkaya diskusi dan pembelajaran peer-to-peer. Peserta dibagi ke dalam enam kelompok kecil yang heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 7 santri untuk memfasilitasi diskusi yang lebih intensif dan pembelajaran kolaboratif. Pre-assessment dilakukan terhadap seluruh peserta untuk mengetahui baseline pemahaman mereka tentang manajemen finansial dan mengidentifikasi area yang perlu mendapat penekanan khusus.

Implementasi program terstruktur dalam tiga tahapan utama yang saling berkaitan. Hari pertama (7 Maret 2026) difokuskan pada pengenalan dasar-dasar manajemen finansial UMKM dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam perspektif Islam. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar keuangan usaha, perbedaan uang pribadi dan uang usaha, prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam berbisnis, dan overview siklus keuangan UMKM dari modal awal hingga reinvestasi keuntungan. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dengan multimedia, video inspiratif tentang UMKM sukses yang dikelola oleh alumni pesantren atau pengusaha muslim, dan diskusi kelompok tentang tantangan keuangan yang dihadapi UMKM. Hari kedua (8 Maret 2026) fokus pada keterampilan teknis manajemen finansial yang sangat praktis dan langsung applicable. Materi mencakup cara membuat pembukuan sederhana, menghitung harga pokok produksi (HPP), menentukan harga jual yang menguntungkan, mengelola kas dan cash flow, serta membuat laporan keuangan sederhana. Workshop hands-on dilakukan dengan menggunakan template Excel sederhana dan form pembukuan yang mudah dipahami. Hari ketiga (9 Maret 2026) difokuskan pada aplikasi komprehensif melalui simulasi bisnis di mana setiap kelompok harus membuat business plan lengkap dengan proyeksi keuangannya untuk ide usaha yang mereka pilih.

Evaluasi program dilakukan secara komprehensif menggunakan multiple methods untuk menangkap berbagai aspek pembelajaran. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kognitif tentang manajemen finansial dengan instrumen berisi 20 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan essay tentang konsep-konsep kunci. Penilaian keterampilan praktis dilakukan melalui observasi selama workshop dan evaluasi terhadap output yang dihasilkan peserta seperti pembukuan sederhana, perhitungan HPP, dan business plan yang mereka buat. Rubrik penilaian dikembangkan dengan kriteria yang jelas untuk setiap komponen. Kuesioner evaluasi program diberikan pada akhir kegiatan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap materi, metode, fasilitator, dan fasilitas, serta persepsi mereka tentang manfaat program dan kesiapan untuk berwirausaha. Self-assessment juga diminta kepada peserta untuk menilai perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan usaha. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji beda untuk pre-test dan post-test, sedangkan data kualitatif dari pertanyaan terbuka dan observasi dianalisis dengan content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Follow-up plan juga disiapkan untuk monitoring implementasi pembelajaran dalam usaha riil santri pasca program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pelatihan manajemen finansial UMKM di Pesantren Ummul Qura berlangsung dengan sangat baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100% di semua sesi selama tiga hari pelaksanaan, menunjukkan komitmen dan antusiasme yang tinggi dari santri terhadap program. Tidak ada peserta yang absen atau izin selama program berlangsung, yang mencerminkan pentingnya materi ini bagi mereka dan dukungan kuat dari pengurus pesantren. Partisipasi aktif peserta sangat memuaskan dengan rata-rata engagement score 4.6 dari skala 5.0 berdasarkan observasi fasilitator. Santri menunjukkan keingintahuan yang besar dengan mengajukan banyak pertanyaan yang relevan dan kontekstual, berbagi pengalaman mereka dalam usaha kecil-kecilan yang sudah dijalankan, dan berdiskusi dengan antusias tentang rencana bisnis mereka. Atmosfer pembelajaran yang kondusif dan Islami berhasil tercipta dengan diawali doa sebelum setiap sesi, diselingi dengan dzikir bersama saat istirahat, dan ditutup dengan refleksi spiritual tentang pentingnya kejujuran dan amanah dalam berbisnis. Dinamika kelompok sangat positif dengan kolaborasi yang baik antar santri dalam menyelesaikan latihan dan simulasi bisnis.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta tentang manajemen finansial UMKM masih pada level dasar dengan rata-rata skor 61.5 dari maksimal 100 poin. Distribusi skor menunjukkan variasi yang cukup lebar dari 42 hingga 75, mengindikasikan heterogenitas tingkat pemahaman di antara peserta. Analisis per item menunjukkan bahwa santri memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya mengelola keuangan dengan jujur dan amanah (nilai Islam), namun sangat kurang dalam aspek teknis seperti pembukuan, perhitungan HPP, dan analisis cash flow. Banyak santri yang belum pernah membuat catatan keuangan sistematis untuk usaha mereka dan tidak tahu cara menghitung keuntungan yang sebenarnya. Setelah mengikuti program selama tiga hari, post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata skor mencapai 83.7, menandakan peningkatan sebesar 22.2 poin atau 36% dari baseline. Uji statistik paired t-test mengkonfirmasi bahwa peningkatan ini sangat signifikan ($p < 0.001$). Distribusi skor post-test juga menunjukkan range yang lebih sempit (71-94), mengindikasikan bahwa program berhasil mengangkat pemahaman seluruh peserta secara merata.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Fasilitator dengan Santri Peserta Program

Evaluasi keterampilan praktis melalui workshop dan simulasi bisnis memberikan hasil yang sangat mengembirakan. Pada hari kedua saat workshop pembukuan, 86% peserta berhasil membuat catatan pembukuan sederhana untuk usaha mereka dengan format yang benar dan lengkap mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas. Dalam latihan menghitung harga pokok produksi (HPP), 82% peserta mampu mengidentifikasi seluruh komponen biaya dengan tepat dan menghitung HPP dengan akurat untuk produk pilihan mereka. Kemampuan ini sangat penting karena banyak UMKM yang gagal karena salah menghitung HPP sehingga menjual dengan harga yang terlalu rendah dan tidak untung. Dalam simulasi cash flow management, 79% peserta mampu membuat proyeksi cash flow sederhana untuk 3 bulan ke depan dan mengidentifikasi kapan mereka mungkin mengalami cash shortfall sehingga perlu mengatur strategi.

Pada hari ketiga saat presentasi business plan, semua kelompok (100%) berhasil membuat business plan yang mencakup proyeksi keuangan lengkap meskipun dengan tingkat kesempurnaan yang bervariasi. Tim juri yang terdiri dari fasilitator dan praktisi UMKM memberikan nilai rata-rata 7.8 dari 10 untuk kualitas business plan yang dihasilkan, dengan apresiasi khusus pada kreativitas ide bisnis dan keseriusan dalam menyusun proyeksi keuangan.



Gambar 2. Suasana Pelatihan dan Workshop Manajemen Finansial UMKM

Evaluasi kepuasan dan dampak program melalui kuesioner menunjukkan hasil yang sangat positif dan memuaskan. Sebanyak 91% peserta menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat untuk mempersiapkan mereka menjadi wirausahawan yang sukses dan berkah. Dari aspek materi, 89% peserta menilai bahwa konten program sangat relevan dengan kebutuhan mereka dan mudah dipahami meskipun sebelumnya mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan bisnis. Kepuasan terhadap metode pembelajaran mencapai 93%, dengan banyak peserta mengapresiasi kombinasi teori yang jelas, contoh nyata dari UMKM sukses, dan praktik hands-on yang intensif. Kualitas fasilitator dinilai excellent oleh 95% peserta yang menghargai kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, sabar dalam membimbing, dan memberikan feedback yang membangun. Aspek yang paling disukai adalah workshop praktis di hari kedua dan simulasi business plan di hari ketiga karena membuat mereka benar-benar paham cara aplikasi konsep yang dipelajari. Yang paling penting, 88% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri untuk memulai dan mengelola usaha sendiri setelah mengikuti program. Banyak santri menyatakan bahwa sebelumnya mereka takut memulai usaha karena merasa tidak tahu cara mengelola keuangan, namun sekarang merasa lebih siap dengan bekal pengetahuan dan tools yang sudah diberikan.

Pembahasan

Hasil program menunjukkan bahwa pelatihan manajemen finansial yang terstruktur, praktis, dan kontekstual dapat secara efektif meningkatkan kompetensi kewirausahaan santri pesantren dalam waktu yang relatif singkat. Peningkatan pemahaman sebesar 36% dari pre-test ke post-test mengindikasikan bahwa program berhasil mentransfer pengetahuan manajemen finansial yang cukup kompleks kepada santri yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan bisnis formal. Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada beberapa faktor kunci dalam desain dan implementasi program. Pertama, penggunaan bahasa dan contoh yang sangat kontekstual dengan kehidupan pesantren dan UMKM di lingkungan sekitar membuat

materi lebih mudah dipahami dan relevan. Fasilitator menggunakan analogi dari kehidupan sehari-hari santri dan contoh usaha yang familiar seperti kantin, toko kelontong, atau produksi makanan ringan. Kedua, integrasi prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek manajemen finansial membuat pembelajaran lebih meaningful bagi santri. Misalnya, pentingnya memisahkan uang pribadi dan uang usaha dikaitkan dengan konsep amanah, kejujuran dalam pembukuan dikaitkan dengan shiddiq, dan penetapan harga yang adil dikaitkan dengan larangan gharar. Ketiga, pendekatan pembelajaran yang sangat praktis dengan hands-on workshop memungkinkan santri untuk langsung mempraktikkan konsep yang dipelajari, yang meningkatkan retention dan confidence.

Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam penilaian keterampilan praktis (86% dalam pembukuan, 82% dalam HPP, 79% dalam cash flow) menunjukkan bahwa santri tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks riil. Ini sangat penting karena tujuan akhir dari program ini adalah menghasilkan wirausahawan yang benar-benar kompeten, bukan hanya knowledgeable. Kemampuan membuat pembukuan sederhana adalah foundational skill yang akan membantu santri mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan bisnis berdasarkan data yang akurat. Kemampuan menghitung HPP dengan benar akan menghindarkan mereka dari kesalahan fatal yang sering dialami UMKM pemula yaitu menjual produk dengan harga di bawah cost karena tidak memperhitungkan semua komponen biaya. Kemampuan mengelola cash flow akan membantu mereka mengantisipasi dan mengatasi masalah likuiditas yang sering menjadi penyebab kegagalan UMKM. Kualitas business plan yang dihasilkan meskipun masih sederhana menunjukkan bahwa santri sudah mampu berpikir secara sistematis dan komprehensif tentang usaha mereka dari aspek produk, pasar, operasi, hingga keuangan. Ini adalah mindset kewirausahaan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.

Peningkatan kepercayaan diri yang dilaporkan oleh 88% peserta merupakan outcome yang sangat valuable karena self-efficacy adalah prediktor kuat dari entrepreneurial intention dan actual entrepreneurial behavior. Banyak penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam entrepreneurship bukan kurangnya ide atau modal, tetapi kurangnya kepercayaan diri dan fear of failure. Program ini berhasil mengatasi hambatan psikologis tersebut dengan memberikan santri pengetahuan dan tools konkret yang mereka butuhkan, sehingga rasa takut dan ketidakpastian berkurang. Testimoni santri yang menyatakan bahwa sebelumnya mereka takut memulai usaha karena tidak tahu cara mengelola keuangan, namun sekarang merasa lebih siap, menunjukkan bahwa program telah successfully addressed pain point yang signifikan. Kepercayaan diri ini penting tidak hanya untuk memulai usaha tetapi juga untuk persistensi ketika menghadapi challenges dalam menjalankan usaha. Tingkat kepuasan yang sangat tinggi (91-95%) terhadap berbagai aspek program juga mengindikasikan bahwa program telah memenuhi ekspektasi santri dan delivered value yang mereka butuhkan. Apresiasi khusus terhadap workshop praktis dan simulasi bisnis menunjukkan bahwa experiential learning approach yang digunakan sangat efektif untuk adult learners seperti santri.

Meskipun hasil program sangat positif, beberapa limitasi perlu diakui untuk memberikan konteks yang tepat. Pertama, durasi program tiga hari meskipun cukup untuk introducing concepts dan basic skills, belum sufficient untuk developing mastery dan dealing dengan complexities yang mungkin muncul dalam real business operations. Follow-up program dan mentoring berkelanjutan diperlukan untuk supporting santri dalam implementing apa yang mereka pelajari. Kedua, evaluasi keterampilan praktis dilakukan dalam setting workshop dengan cases yang simplified, yang mungkin tidak fully capture challenges dalam actual business context dengan all its uncertainties dan complications. Future evaluation perlu tracking actual business performance dari santri yang implement pembelajaran mereka. Ketiga, program ini belum mencakup aspek-aspek lain dari kewirausahaan yang juga penting seperti marketing, operasi, atau legal aspects dari menjalankan usaha. Comprehensive entrepreneurship development program perlu incorporating these elements juga. Keempat, sustainability dari impact program tergantung pada various factors di luar control program seperti akses terhadap modal, market opportunities, family support, dan pesantren ecosystem yang supportive terhadap entrepreneurship.

Implikasi praktis dari program ini sangat luas untuk berbagai stakeholders dalam ekosistem pendidikan pesantren dan pengembangan UMKM. Untuk pesantren, hasil ini menunjukkan pentingnya incorporating entrepreneurship education secara sistematis dalam kurikulum pesantren untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi modern. Pesantren perlu mengalokasikan waktu dan resources untuk skills training seperti ini, tidak hanya fokus pada pendidikan agama. Creating entrepreneurial ecosystem di pesantren melalui business incubator, mentorship program, atau seed funding untuk santri entrepreneurs dapat further supporting implementation dari pembelajaran. Untuk policy makers dalam pendidikan Islam,

findings ini menunjukkan potential pesantren sebagai agents of economic development melalui producing entrepreneurs yang not only commercially successful tetapi juga ethically grounded. Support dalam bentuk funding, training resources, atau access to markets dapat helping pesantren maximize this potential. Untuk financial institutions dan microfinance providers, program ini shows bahwa dengan proper training, santri entrepreneurs dapat become reliable borrowers yang memiliki capability untuk manage borrowed funds responsibly dan grow their businesses.

Untuk universitas dan higher education institutions, program PKM seperti ini provides valuable platform untuk contributing to community development sambil providing experiential learning untuk faculty dan students. Sustained partnerships dengan pesantren dapat developed melalui regular training programs, collaborative research tentang Islamic entrepreneurship, student internships di pesantren-based businesses, atau joint ventures. Untuk UMKM development ecosystem, pesantren represents untapped potential sebagai source of motivated dan value-driven entrepreneurs. Programs yang supporting pesantren graduates dalam entrepreneurship dapat contributing significantly to UMKM sector growth. Untuk society, developing entrepreneurial capability among santri contributes to economic empowerment of Muslim communities dan creating halal economic ecosystem. Pesantren-based entrepreneurs dapat serving as role models dan demonstrating bahwa business success dapat achieved while maintaining Islamic values dan ethics.

SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pelatihan manajemen finansial UMKM untuk mendukung kompetensi kewirausahaan santri Pesantren Ummul Qura telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan multiple dimensions of entrepreneurial competence di kalangan santri. Peningkatan pemahaman sebesar 36% dari pre-test ke post-test mengindikasikan successful knowledge transfer tentang konsep dan prinsip manajemen finansial UMKM. Lebih penting lagi, program berhasil developing practical skills dengan 86% peserta mampu membuat pembukuan sederhana, 82% mampu menghitung HPP dengan benar, dan semua kelompok mampu menyusun business plan dengan proyeksi keuangan. Peningkatan kepercayaan diri yang dilaporkan 88% peserta menunjukkan bahwa program telah successfully addressing psychological barriers dalam entrepreneurship. Tingkat kepuasan yang sangat tinggi (91%) dan feedback positif terhadap semua aspek program mengkonfirmasi bahwa program meeting critical needs santri dan delivering value yang mereka butuhkan. Integration of Islamic values dalam content dan pedagogy membuat program particularly meaningful dan relevant untuk pesantren context.

Berdasarkan hasil dan pembelajaran dari program, several recommendations dapat offered untuk future initiatives. Pertama, establishing mentoring program untuk supporting santri dalam implementing pembelajaran mereka dalam actual business ventures. Monthly check-ins, troubleshooting sessions, atau peer learning groups dapat helping santri overcome challenges dan sustaining momentum. Kedua, developing entrepreneurship curriculum yang comprehensive dan integrated ke dalam regular pesantren education. Curriculum dapat covering not only financial management tetapi juga marketing, operations, innovation, dan Islamic business ethics. Ketiga, creating business incubator di pesantren yang providing space, equipment, mentorship, dan potentially seed funding untuk santri entrepreneurs. Incubator dapat facilitating transition dari idea ke actual running business. Keempat, building partnerships dengan financial institutions untuk facilitating access to capital melalui Islamic microfinance schemes yang appropriate untuk santri entrepreneurs. Fifth, establishing network among pesantren-based entrepreneurs untuk knowledge sharing, collaboration, dan mutual support.

Untuk scalability dan wider impact, beberapa strategies dapat considered. Pertama, developing training modules dan materials yang dapat shared dengan other pesantren untuk replication. Modules should be well-documented dengan facilitator guides, participant workbooks, dan tools/templates. Kedua, conducting train-the-trainers program untuk preparing ustadz atau alumni yang dapat delivering similar training di their respective pesantren. Capacity building at scale enables broader reach. Ketiga, creating digital resources seperti video tutorials, mobile apps for financial recording, atau online mentoring platform yang dapat supplementing face-to-face training. Keempat, establishing consortium of pesantren committed to entrepreneurship education untuk collaborative learning dan resource sharing. Regular gatherings, competitions, atau joint marketing events dapat strengthening ecosystem. Program ini demonstrates that with appropriate support dan training, pesantren dapat becoming powerful engines for producing ethically-grounded entrepreneurs who contribute to both economic development dan strengthening of Islamic values dalam business practices.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. Z. (2011). Evidence of the characteristics of women entrepreneurs in the Kingdom of Bahrain: An empirical investigation. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 12(1), 81-97. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2011.037379>
- Antonio, M. S., Hafidhuddin, D., & Hisanuddin, M. (2012). The entrepreneurship practice in Islamic perspective: Study at pesantren Darussalam Gontor. *International Journal of Excellence in Islamic Banking and Finance*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.12816/0001503>
- Arham, A. F., Boucher, C., & Muenjohn, N. (2013). Leadership and entrepreneurial success of SMEs in Malaysia. *World Journal of Social Sciences*, 3(5), 117-130. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n5p1>
- Bakar, L. J. A., & Ahmad, H. (2010). Assessing the relationship between firm resources and product innovation performance. *Business Process Management Journal*, 16(3), 420-435. <https://doi.org/10.1108/14637151011049430>
- Ciravegna, L., Lopez, L., & Kundu, S. (2014). Country of origin and network effects on internationalization. *Journal of Business Research*, 67(5), 916-923. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.07.011>
- Dhewanto, W., Mulyaningsih, H. D., Permatasari, A., Anggadwita, G., & Imaniya, Y. (2015). Moderating effects of institutional support on relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 6(2), 93-98. <https://doi.org/10.7763/IJIMT.2015.V6.583>
- Faizal, P. R. M., Ridhwan, A. A. M., & Kalsom, A. W. (2013). The entrepreneurs characteristic from al-Quran and al-Hadis. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 4(4), 191-196. <https://doi.org/10.7763/IJTEF.2013.V4.284>
- Ghani, E., Kerr, W. R., & O'Connell, S. (2014). Spatial determinants of entrepreneurship in India. *Regional Studies*, 48(6), 1071-1089. <https://doi.org/10.1080/00343404.2013.839869>
- Hashim, N. A., Raza, S., & Minai, M. S. (2018). Relationship between entrepreneurial competencies and small firm performance: Are dynamic capabilities the missing link? *Academy of Strategic Management Journal*, 17(2), 1-10. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n10p1>
- Hoppe, M. (2016). Policy and entrepreneurship education. *Small Business Economics*, 46(1), 13-29. <https://doi.org/10.1007/s11187-015-9676-7>
- Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(5), 577-598. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2005.00099.x>
- Man, T. W. Y., Lau, T., & Chan, K. F. (2002). The competitiveness of small and medium enterprises: A conceptualization with focus on entrepreneurial competencies. *Journal of Business Venturing*, 17(2), 123-142. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00058-6](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00058-6)
- Masuo, D., Fong, G., Yanagida, J., & Cabal, C. (2001). Factors associated with business and family success: A comparison of single manager and dual manager family business households. *Journal of Family and Economic Issues*, 22(1), 55-73. <https://doi.org/10.1023/A:1009492604067>
- McMullen, J. S., & Shepherd, D. A. (2006). Entrepreneurial action and the role of uncertainty in the theory of the entrepreneur. *Academy of Management Review*, 31(1), 132-152.

<https://doi.org/10.5465/amr.2006.19379628>

- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277-299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Oosterbeek, H., van Praag, M., & Ijsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3), 442-454. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.08.002>
- Ramadani, V., Dana, L. P., Ratten, V., & Tahiri, S. (2015). The context of Islamic entrepreneurship and business: Concept, principles and perspectives. *International Journal of Business and Globalisation*, 15(3), 244-261. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2015.071906>
- Rauch, A., & Hulsink, W. (2015). Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academy of Management Learning & Education*, 14(2), 187-204. <https://doi.org/10.5465/amle.2012.0293>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Vargas-Hernández, J. G., Noruzi, M. R., & Sariolghalam, N. (2010). Risk or social capital in entrepreneurship. *Advances in Management & Applied Economics*, 1(1), 65-95. <https://doi.org/10.47260/amae/113>